

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses penyelidikan dan suatu proses penemuan untuk memperoleh kebenaran dan membuktikan suatu fenomena tersebut. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data/ informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu dalam memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Metode penelitian ini merupakan prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi.

Menurut Rofiqoh & Zulhawati (2020) metode penelitian terdiri dari tiga jenis utama yaitu:

a. **Metode Kuantitatif**

Metode ini digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel yang biasanya dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif dianalisis secara statistik dan laporan penelitian memiliki struktur yang sistematis mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan.

b. **Metode Kualitatif**

Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data yang diperoleh dari individu atau kelompok terkait fenomena sosial atau kemanusiaan. Prosesnya melibatkan pengumpulan data naratif, analisis induktif, dan interpretasi makna yang bersifat fleksibel.

c. **Metode Campuran (*Mixed Methods*)**

Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Metode campuran memadukan asumsi filosofis, aplikasi, dan analisis kedua jenis data tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid.

Metode ini memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan menggunakan salah satu metode saja.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mendapatkan data yang diukur dan dianalisis secara statistik terkait dengan pengaruh siklus musiman dan fluktuasi harga ikan terhadap literasi keuangan nelayan di desa Sifalaete Ulu kecamatan Gunungsitoli. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang terukur dengan lebih mudah dan kemudian dilakukan analisis statistic untuk menarik kesimpulan yang kuat.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Syahza (2021) variabel penelitian didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti, dan biasanya terdiri dari variabel bebas (independen) yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel ini dapat diukur dan dianalisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "Pengaruh Siklus Musiman dan Fluktuasi Harga Ikan terhadap Literasi Keuangan Nelayan di Desa Sifalaete Ulu". Oleh karena itu, terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai status variabel yang diteliti, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X1): Siklus Musiman

Menurut Rasmiyati and Sumantika (2021) mengatakan bahwa siklus musiman adalah pola yang terjadi dalam data deret waktu yang dipengaruhi oleh faktor musiman, seperti kuartal atau bulan tertentu yang secara langsung berdampak pada aktivitas dan hasil tangkapan ikan

b. Variabel bebas (X2): Fluktuasi Harga Ikan

Menurut Machdani *et al.* (2023) mengatakan bahwa fluktuasi harga ikan adalah perubahan nilai produksi ikan yang dapat berfluktuasi per bulan atau hari, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti jumlah ikan yang didaratkan, harga pasar, dan musim penangkapan ikan.

c. Variabel terikat (Y): Literasi Keuangan Nelayan

Menurut Journal *et al.* (2024) mengatakan bahwa Literasi keuangan bagi nelayan dapat diartikan sebagai kemampuan mereka untuk merencanakan dan mengatur keuangan dengan baik. Ini termasuk kemampuan untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan yang berasal dari hasil tangkapan ikan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, nelayan dapat memahami berapa banyak uang yang mereka habiskan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti bahan bakar, makanan, dan perawatan peralatan, serta berapa banyak uang yang mereka dapatkan dari hasil tangkapan.

Adapun yang menjadi indikator dari variabel siklus musiman yaitu:

1. Perubahan pola cuaca dan iklim.
2. Ketergantungan pada fase bulan
3. Fluktuasi pendapatan
4. Perubahan suhu permukaan laut
5. Ketergantungan pada sumber daya perikanan

Yang menjadi indikator dari variabel fluktuasi harga ikan yaitu:

1. Musim penangkapan
2. Jumlah produksi dan penawaran
3. Harga komoditas terkait
4. Pendapatan per kapita
5. Biaya operasional

Sedangkan yang menjadi variabel indikator literasi keuangan nelayan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Kemampuan membuat perencanaan keuangan
3. Keterampilan dan pencatatan keuangan
4. Kemampuan mengelola risiko keuangan.

5. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Abdullah *et al.* (2022) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis.

Dalam penelitian ini, Berdasarkan data dari pemerintah Desa Sifalaete Ulu (Sekretaris Desa Sifalaete Ulu), jumlah nelayan aktif saat ini pada tahun 2025 mencapai 57 orang. Maka populasi mencakup seluruh nelayan aktif di Desa Sifaelete Ulu, yang berjumlah 57 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Abdullah *et al.* (2022) sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil.

Dengan jumlah populasi yang relatif kecil (57 orang), peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik sensus yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2018), teknik sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan representatif.

1.4. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian bisa dinamakan instrument penelitian. Menurut Abdullah. *et al.* (2022) Instrumen penelitian

merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Menurut Abdullah *et al.* (2022) angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu /responden.

Adapun alternatif yang disediakan skala *Likert* (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2018

Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui pengaruh siklus musiman (X1) dan fluktuasi harga ikan (X2) terhadap peningkatan literasi keuangan nelayan (Y) di kalangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu .

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan atau data nyata yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis dan strategis agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kenyataan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini Adapun pengumpulan data terdiri dari:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai

dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu /responden.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengambilan data.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif , analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Abdullah *et al.* (2022) teknik analisis data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengolah data sehingga data tersebut mudah dipahami serta dapat bermanfaat untuk menemukan solusi dalam sebuah penelitian. Untuk pengelolaan data penelitian ini maka peneliti menggunakan software SPSS version 25.

Selanjutnya untuk membuktikan pengaruh variable-variabel, maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

3.6.1. Verifikasi data

Menurut Budiastuti & Bandur (2018) verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang berfungsi untuk menguji dan memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Verifikasi ini dilakukan dengan cara meninjau kembali kesimpulan awal yang mungkin masih bersifat sementara, sehingga kesimpulan tersebut dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang valid dan konsisten selama pengambilan data. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kredibel, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Budiastuti & Bandur (2018) uji validitas adalah proses untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian

dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Uji validitas biasanya dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item instrumen dengan skor total menggunakan teknik statistik seperti korelasi Pearson.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Budiastuti & Bandur (2018) uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran dari suatu instrumen ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor pada item-item kuesioner dan ketepatan skala pengukuran. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil pengukuran yang sama pada waktu yang berbeda terhadap sampel yang sama. Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas biasanya diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

- a. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan didalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliable.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan didalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliable.

3.6.3. Koefisien Korelasi

Menurut Nuryadi *et al.* (2017) koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Koefisien ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel

tersebut, dengan nilai berkisar antara -1 sampai +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (positif), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah (negatif). Jika nilai koefisien korelasi mendekati 0, maka hubungan antara variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan linier yang berarti.

Pembobotan besarnya koefisien korelasi dilakukan untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antara dua variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1, dan besarnya nilai ini menunjukkan tingkat kekuatan hubungan, sedangkan tanda positif atau negatif menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif).

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan pembobotan sebagai berikut :

0,600 – 0,800 : Sangat tinggi

0,400 – 0,600 : Tinggi

0,200 – 0,400 : Rendah

0,00 – 0,200 : Sangat rendah

Nilai koefisien mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah atau tidak ada hubungan linier.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis data yang telah dikumpulkan. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang akan diolah terdiri dari 4 bagian yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Nuryadi *et al.* (2017) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal..Dapat diketahui bahwa uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi tersebut terlewatkan maka

model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Uji normalitas dapat dideteksi dengan cara analisis, yaitu:

Analisis statistik

Analisis ini menggunakan metode uji *sample kolmogorov-Smirnov*, digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan nilai signifikan $> 0,05$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation*

factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered* VIF (Variance Inflation Factor).

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- b. Menambah jumlah observasi.
- c. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau *first difference delta*.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas), yaitu varians residual relatif sama untuk setiap pengamatan. Jika varians residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas hasil regresi. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pola scatterplot residual yang acak tanpa pola tertentu juga mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.6.5. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta menjelaskan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam model yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

Model regresi linier berganda dapat dituliskan dengan persamaan umum seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

di mana Y adalah variabel dependen, $X_1, X_2, \dots, X_n$ adalah variabel independen, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e adalah error atau residual.

3.6.6. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Indartini & Mutmainah (2024) Koefisien determinasi (R^2) adalah R-square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Koefisien ini menjadi indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas). Jika menggunakan regresi linear berganda, maka yang dibaca adalah Adjusted R-Square, karena nilai R-square terpengaruh oleh banyaknya jumlah variabel independen (bebas). Semakin besar jumlah variabel bebas, maka nilai R-square akan semakin besar sehingga untuk mendapatkan nilai sebenarnya, maka dibuatlah suatu faktor koreksi yakni Adjusted R-Square. Adanya faktor koreksi

akan meminimalisir kelayakan pengaruh penambahan variabel sehingga dapat dilihat angka murninya. Salah satu cara untuk melihat kelayakan model regresi linear berganda melalui nilai koefisien determinasi.

Besarnya koefisien determinasi pada regresi linier berganda ditentukan berdasarkan pada besar kecilnya nilai Adjusted R square.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

r berasal dari perhitungan r_{xy}

r adalah nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y (dalam hal ini, antara siklus musiman dan fluktuasi harga ikan terhadap literasi keuangan nelayan).

r^2 adalah nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari perhitungan r .

3.6.7. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Indartini & Mutmainah (2024) Uji t (parsial) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (dependen) dalam model regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Menurut Indartini & Mutmainah (2024):

- a) Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value) pada output analisis regresi.
- b) Jika nilai p-value (sig.) $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- c) Sebaliknya, jika nilai p-value $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Indartini & Mutmainah (2024) Uji F (simultan) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama (simultan) dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Indartini & Mutmainah (2024):

- a) Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F merupakan bagian dari analisis ANOVA yang digunakan dalam pengujian hipotesis regresi linier berganda untuk menentukan kelayakan model.

3.7.Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1.Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan dalam pengaruh siklus musiman dan fluktuasi harga ikan terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli yaitu kepada nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Untuk membuat penelitian ini, peneliti membuat time line sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian

[illegible]

